

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas di Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis aspek-aspek pada usaha agroindustri kerupuk tradisional diuraikan sebagai berikut.

a. Aspek pasar

Permintaan agroindustri kerupuk Mulia berasal dari usaha penggoreng kerupuk. Konsumen dapat membeli dengan datang ke pabrik maupun memesan yang kemudian diantarkan. Pada agroindustri kerupuk Kuda Mas permintaan berasal dari agen/toko. Para agen/toko hanya melakukan pemesanan yang kemudian diantarkan. Permintaan kerupuk meningkat ketika musim penghujan yang disebabkan berkurangnya penawaran dipasaran.

b. Aspek teknis

Kedua agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas memerlukan bahan baku utama yaitu tepung tapioka. Tenaga kerja tidak memerlukan pendidikan tinggi dan keahlian khusus tetapi hanya dilihat dari semangat kerjanya. Akan tetapi akibatnya para pekerja kurang memiliki rasa disiplin. Kemudian dari teknologi telah menggunakan mesin cetak dan mesin pengering. Alat pengering yang digunakan Mulia masih berukuran kecil sedangkan Kuda Mas telah berukuran besar sehingga memiliki perbedaan produktivitas. Mulia menghasilkan kerupuk Mawar dan Kasandra sedangkan Kuda Mas lebih banyak yaitu Mawar, Kasandra, Keong dan Kecipir.

c. Aspek manajemen dan hukum,

Kedua agroindustri belum memiliki pembukuan atas kegiatan usaha yang dilakukan. Kegiatan usaha agroindustri kerupuk Mulia telah mendapatkan perijinan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) tetapi belum memiliki ijin dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Sedangkan agroindustri kerupuk Kuda Mas telah memiliki keduanya tetapi perijinan dari Disperindag perlu diperbaharui sesuai dengan keadaan usaha yang terbaru.

d. Aspek sosial ekonomi budaya

Kedua agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas berpengaruh sama pada aspek sosial ekonomi dan budaya. Dari segi sosial, keberadaan usaha telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Sedangkan dari segi ekonomi, usaha ini memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah dari pajak, dan dapat menambah aktivitas ekonomi. Dari segi budaya, kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pabrik tidak terpengaruh akibat adanya usaha ini.

e. Aspek lingkungan

Kedua agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas menghasilkan limbah sisa antara lain asap dan abu sisa pembakaran kayu, uap air dari ketel dan sampah sisa kemasan bahan baku produksi. Sampah sisa kemasan berupa kemasan karung plastik dari bungkus tepung tapioka dan kemasan plastik dari bahan tambahan pangan. Karung digunakan untuk mengemas kerupuk dan sampah plastik diberikan kepada para pengumpul barang sisa untuk di olah kembali.

2. Hasil analisis arus uang tunai diketahui bahwa agroindustri kerupuk Mulia memperoleh keuntungan total sebesar Rp 914.897.712,- yang merupakan hasil pengurangan penerimaan total sebesar Rp 11.505.330.000,- dengan biaya total sebesar Rp 10.590.432.288,-. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan keuntungan rata-rata pertahun sebesar Rp 83.172.519,-. Pada agroindustri kerupuk Kuda Mas diperoleh keuntungan total sebesar Rp 5.743.629.238,- yang merupakan hasil pengurangan penerimaan total sebesar Rp 43.739.000.000,- dengan biaya total sebesar Rp 37.995.370.762,-. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan keuntungan rata-rata pertahun sebesar Rp 519.875.385,-.

3. Hasil analisis kriteria investasi pada agroindustri kerupuk Mulia didapatkan nilai NPV sebesar Rp 160.410.434,-, nilai Net B/C rasio sebesar 1,563, nilai IRR sebesar 19,92 % dan nilai *payback period* selama 4 tahun, 11 bulan, 6 hari. Pada agroindustri kerupuk Kuda Mas didapatkan nilai NPV sebesar Rp 1.186.544.800,-, nilai Net B/C rasio sebesar 1,605, nilai IRR sebesar 21,47 % dan nilai *payback period* selama 4 tahun, 8 bulan, 10 hari. Hasil perhitungan

telah memenuhi syarat kelayakan yaitu nilai NPV > 0, nilai Net B/C rasio > 1, nilai IRR > DF dan nilai PP < umur usaha.

4. Hasil perhitungan analisis sensitivitas memiliki hasil yang sama dari tingkat sensitivitas setiap variabel. Hasil analisis pada agroindustri kerupuk Mulia diketahui bahwa perubahan maksimal variabel penurunan jumlah penjualan sebesar 3,38%. Variabel kenaikan harga tepung tapioka sebesar 5,71%. Variabel kenaikan harga kayu bakar sebesar 25,89% dan variabel kenaikan upah tenaga kerja sebesar 42,80%. Pada agroindustri kerupuk Kuda Mas diketahui bahwa perubahan maksimal variabel penurunan jumlah penjualan sebesar 6,25%. Variabel kenaikan harga tepung tapioka sebesar 11,83%. Variabel kenaikan harga kayu bakar sebesar 66,26% dan variabel kenaikan upah tenaga kerja sebesar 84,87%.

7.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Usaha agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas sebaiknya mulai melakukan pembukuan usaha yang meliputi data penjualan, data pengeluaran usaha dan data produksi agar diketahui secara pasti angka penjualan, pemasukan dan pengeluaran dari perusahaan. Selain itu, perlu dilakukan pembaharuan terhadap perijinan usaha sesuai keadaan terbaru.
2. Agroindustri kerupuk Mulia dan Kuda Mas harus menjaga hubungan kerjasama dengan para distributor bahan baku. Jika terjadi permasalahan dalam berjalannya usaha dapat dengan mudah untuk melakukan kesepakatan baru agar usaha tetap berjalan. Misalkan terjadi *cash flow* yang tidak lancar maka dapat menunda proses pembayaran sesuai kesepakatan.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini. Beberapa hal yang perlu untuk diketahui lebih lanjut yaitu penelitian mengenai tingkat kelayakan usaha agroindustri penggorengan kerupuk Mulia dan hubungan dengan agroindustri kerupuk Mulia jika kedua usaha tersebut dijalankan bersama. Hubungan kerjasama antara agroindustri kerupuk dengan para distributor bahan baku juga perlu untuk diketahui. Kualitas hubungan kerjasama dapat menentukan keberlangsungan bisnis agroindustri kerupuk diwaktu yang akan datang.